



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REKAMAN VIDEO BERITA DI KELAS VIII B SMP NEGERI 4 KEPAHANG

Dian Puspita Sari  
dian ps \_ajf@ yahoo.com  
Universitas Bengkulu

### Abstrak

*Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membacakan teks berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan bulan Agustus 2015 s.d September 2015. Data penelitian ini adalah nilai tes dari aspek kemampuan membacakan teks berita. Sumber data dalam penelitian (1) siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang, (2) observer, (3) Dokumen. Teknik pengumpulan data (1) teknik tes, (2) teknik non tes. Teknik data dengan menghitung nilai rata-rata kemampuan membacakan teks berita. Hasil penelitian ini nilai rata-rata pada siklus 1 mencapai 72,75 dan tergolong dalam kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,25 dan tergolong dalam kategori baik, pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 80,39 dalam kategori baik. pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan rekaman video berita dapat meningkatkan kemampuan membacakan teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan membacakan teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang setelah dilakukan pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan media rekaman video berita.*

Kata Kunci: Kemampuan Membacakan Teks Berita, Media Rekaman Video Berita.

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu, karena dengan membaca kita dapat menyerap berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Artati (2008:4) menyatakan membaca merupakan keterampilan yang mencakup tiga komponen, yaitu: (1) Pengenalan huruf dan tanda baca, (2) Hubungan huruf serta tanda baca, (3) Hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna. Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca kita dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Hampir dalam setiap

kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan membaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibelajarkan di SMP. Ditinjau dari terdengar atau tidaknya suara si pembaca maka proses membaca dapat dibagi atas (1) Membaca nyaring atau membaca bersuara, dan (2) Membaca dalam hati (Artati 2008:6).

Artati (2008:7) menyatakan membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bahasa dengan suara yang cukup luas. Pada tingkat yang lebih tinggi, membaca nyaring bertujuan tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga untuk orang lain (pendengar). Membaca

nyaring merupakan suatu proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Karena tujuan utamanya menyampaikan isi bacaan kepada orang lain akan membaca, disamping itu dituntut untuk melaporkan lambang bunyi bahasa dengan nyaring, juga dituntut untuk melakukan “proses pengolahan” agar makna yang terkandung dalam lambang bunyi bahasa tersebut dapat tersampaikan secara jelas dan tepat. Keterampilan membaca nyaring dapat dilakukan dalam membaca pengumuman, membaca percakapan, membaca drama, membaca puisi, membaca teks pidato, dan membaca berita. Artati (2009:7) mengemukakan bahwa orang yang membaca nyaring harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan. Orang tersebut juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran pembicaraan.

Salah satu standar kompetensi aspek membaca untuk siswa kelas VIII SMP adalah memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring (Depdiknas,2009). Adapun kompetensi dasar pada standar kompetensi tersebut adalah membaca teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Sedangkan indikator yang menyertainya adalah sebagai berikut: (1) Siswa mampu mengenal teknik membaca teks berita, dan (2) Siswa dengan percaya diri mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran membaca berita belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 65, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai 75. Pembelajaran membaca berita selama ini terkesan sebagai satu kegiatan yang membosankan dan kaku. Bila diberikan tugas untuk membaca teks berita didepan kelas dengan cara berlatih sendiri kemudian tampil dengan waktu kurang dari 5 menit masih sukar untuk mengutarakannya apalagi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada kegiatan membaca teks berita, siswa kurang memperhatikan artikulasi dan intonasi, gaya pembacaan teks berita serta siswa kurang percaya diri. Selain itu siswa juga tidak memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks tersebut.

Kondisi pembelajaran membaca berita sebagaimana diuraikan di atas jelas kurang efektif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan penguasaan kompetensi membacakan teks berita.

Kenyataan inilah yang mengharuskan guru agar bersikap lebih kreatif dan inovatif dalam memilih pendekatan, metode, dan media yang relevan dengan materi yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran membaca teks berita, peran media pembelajaran akan sangat membantu siswa. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya

pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media rekaman video berita. Media rekaman video berita merupakan salah satu sarana alternatif dalam mengoptimalisasi proses pembelajaran karena kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi seperti mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motori tertentu, ekspresi wajah, ataupun suasana lingkungan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan yang mengacu pada rancangan siklus. Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam mengadakan penelitian tindakan, yaitu mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir adalah tahapan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL PENELITIAN SIKLUS I**

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,75 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian membacakan teks berita meliputi: kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks.

Pada aspek kelancaran membaca nilai rata-rata mencapai 86,8 dengan kategori sangat baik. Aspek ketepatan intonasi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 63,64 dalam kategori cukup, kemudian untuk aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata diperoleh sebesar 65 dalam kategori cukup, aspek kejelasan volume suara mencapai nilai rata-rata 63,64 dengan kategori cukup, Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 68,64. Berikutnya, untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai nilai rata-rata 78,64 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes membacakan teks berita siklus I sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus 1 dapat dijelaskan bahwa aspek pertama yakni kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita diperoleh hasil sebanyak 17 siswa atau sebesar 72,72% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kesiapan pada awal pembelajaran. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,73% tidak siap pada awal pembelajaran membacakan teks berita. Aspek kedua, yakni keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,18% siswa kurang sungguh sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 11 siswa atau sebesar 50% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 11 siswa

atau sebesar 50% masih belum aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

Aspek keempat adalah keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Pada aspek ini, siswa sudah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran membacakan teks berita. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 16 siswa atau sebesar 72,72% sudah terlihat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 6 siswa atau sebesar 27,27% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan sikap antusias terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

Aspek kelima, yaitu keberanian siswa dalam membacakan teks berita. Sebanyak 14 siswa atau sebesar 63,63% siswa berani dalam membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 8 siswa atau sebesar 36,36% masih takut dalam membacakan teks berita.

Aspek keenam adalah keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 11 siswa atau sebesar 50% sudah terlihat serius dalam menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya. Sedangkan 11 siswa atau sebesar 50% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan keseriusan pada saat menyimak penampilan temannya membacakan teks berita.

Aspek yang terakhir adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% siswa memberikan respon yang baik pada pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,75% belum memberikan respon yang

baik terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

## 2. Hasil penelitian siklus II

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,25 dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian membacakan teks berita meliputi: kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Pada aspek kelancaran membaca nilai rata-rata mencapai 92,73 dengan kategori sangat baik. Aspek ketepatan intonasi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 66,8 dalam kategori cukup, kemudian untuk aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata diperoleh sebesar 70,45 dalam kategori baik, aspek kejelasan volume suara mencapai nilai rata-rata 65 dengan kategori cukup, Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 67,7. Berikutnya, untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai nilai rata-rata 84,5 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes membacakan teks berita siklus II sudah baik.

Berdasarkan pelaksanaan observasi siklus II, dapat dijelaskan bahwa aspek pertama yakni kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita diperoleh hasil sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kesiapan pada awal pembelajaran. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,18% tidak siap pada awal pembelajaran membacakan teks berita. Aspek kedua, yakni keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 19 siswa atau sebesar

86,36% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,63% siswa kurang sungguh sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 13 siswa atau sebesar 59% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 9 siswa atau sebesar 40,90% masih belum aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

Aspek keempat adalah keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Pada aspek ini, siswa sudah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran membacakan teks berita. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% sudah terlihat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 4 siswa atau sebesar 18,18% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan sikap antusias terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

Aspek kelima, yaitu keberanian siswa dalam membacakan teks berita. Sebanyak 16 siswa atau sebesar 72,72% siswa berani dalam membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 6 siswa atau sebesar 27,27% masih takut dalam membacakan teks berita.

Aspek keenam adalah keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 12 siswa atau sebesar 54,54% sudah terlihat serius dalam menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya. Sedangkan 10 siswa atau sebesar 45,45% dari jumlah keseluruhan siswa belum

memperlihatkan keseriusan pada saat menyimak penampilan temannya membacakan teks berita.

Aspek yang terakhir adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Sebanyak 19 siswa atau sebesar 86,36% siswa memberikan respon yang baik pada pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,63% belum memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

### 3. Hasil Penelitian Siklus III

Hasil tes membacakan teks berita pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 80,39 dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian membacakan teks berita meliputi: kelancaran membaca, ketepatan intonasi, kejelasan artikulasi, kejelasan volume suara, ketepatan penjedaan, kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks. Pada aspek kelancaran membaca nilai rata-rata mencapai 95,9 dengan kategori sangat baik. Aspek ketepatan intonasi nilai rata-rata yang dicapai sebesar 68,6 dalam kategori cukup, kemudian untuk aspek kejelasan artikulasi nilai rata-rata diperoleh sebesar 73,6 dalam kategori baik, aspek kejelasan volume suara mencapai nilai rata-rata 69 dengan kategori cukup, Aspek ketepatan penjedaan mencapai nilai rata-rata 79. Berikutnya, untuk aspek kesesuaian ekspresi wajah dengan isi teks mencapai nilai rata-rata 83,2 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes membacakan teks berita siklus III sudah baik.

Hasil penilaian pembacaan teks berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang pada tindakan siklus I, siklus II, dan tindakan siklus III terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I jumlah rata-rata nilai siswa 72,75 kategori cukup, pada siklus II jumlah rata-rata nilai siswa 76,25 dalam kategori baik, pada siklus III jumlah rata-rata 80,39 dalam kategori baik.

Berdasarkan pelaksanaan observasi siklus III, dapat dijelaskan bahwa aspek pertama yakni kesiapan siswa pada awal pembelajaran membacakan teks berita diperoleh hasil sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kesiapan pada awal pembelajaran. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,18% tidak siap pada awal pembelajaran membacakan teks berita.

Aspek kedua, yakni keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 19 siswa atau sebesar 86,36% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,63% siswa kurang sungguh sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 13 siswa atau sebesar 59% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 9 siswa atau sebesar 40,90% masih belum aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

Aspek keempat adalah keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Pada aspek ini, siswa sudah menunjukkan sikap antusias dalam

pembelajaran membacakan teks berita. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% sudah terlihat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 4 siswa atau sebesar 18,18% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan sikap antusias terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

Aspek kelima, yaitu keberanian siswa dalam membacakan teks berita. Sebanyak 16 siswa atau sebesar 72,72% siswa berani dalam membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 6 siswa atau sebesar 27,27% masih takut dalam membacakan teks berita.

Aspek keenam adalah keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 12 siswa atau sebesar 54,54% sudah terlihat serius dalam menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya. Sedangkan 10 siswa atau sebesar 45,45% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan keseriusan pada saat menyimak penampilan temannya membacakan teks berita.

Aspek yang terakhir adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Sebanyak 19 siswa atau sebesar 86,36% siswa memberikan respon yang baik pada pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,63% belum memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

Berdasarkan pelaksanaan observasi siklus III, dapat dijelaskan bahwa aspek pertama yakni kesiapan siswa pada awal pembelajaran

membacakan teks berita diperoleh hasil sebanyak 20 siswa atau sebesar 90,90% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kesiapan pada awal pembelajaran. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 9,09% tidak siap pada awal pembelajaran membacakan teks berita.

Aspek kedua, yakni keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 95,46% siswa sungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Sisanya, sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,54% siswa kurang sungguh sungguh dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 81,81% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita. Kemudian sisanya, sebanyak 4 siswa atau sebesar 18,18% masih belum aktif untuk mengemukakan pendapatnya.

Aspek keempat adalah keantusiasan siswa dalam membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Pada aspek ini, siswa sudah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran membacakan teks berita. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 20 siswa atau sebesar 90,90% sudah terlihat antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 2 siswa atau sebesar 9,09% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan sikap antusias terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

Aspek kelima, yaitu keberanian siswa dalam membacakan teks berita. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 95,46% siswa berani dalam membacakan teksberita. Kemudian sisanya, sebanyak

1 siswa atau sebesar 4,54% masih takutdalam membacakan teks berita.

Aspek keenam adalah keseriusan siswa dalam menyimak pembacaan teks berita temannya. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 21 siswa atau sebesar 95,46% sudah terlihat serius dalam menyimak pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya. Sedangkan 1 siswa atau sebesar 4,54% dari jumlah keseluruhan siswa belum memperlihatkan keseriusan pada saat menyimak penampilan temannya membacakan teks berita.

Aspek yang terakhir adalah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran membacakan teks berita dengan media rekaman video berita. Sebanyak 21 siswa atau sebesar 95,46% siswa memberikan respon yang baik pada pembelajaran membacakan teksberita. Kemudian sisanya, sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,54% belum memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran membacakan teks berita.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan kemampuan membacakan teks berita dengan media rekaman video berita di kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang, simpulan penelitian ini adalah:

Pembelajaran membacakan teks berita dengan media rekaman video berita dapat meningkatkan kemampuan membacakan teks berita siswa. Peningkatan ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Kepahiang yang meliputi tes siklus I, siklus II, dan tes siklus III. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 72,75

dalam kategori cukup, meningkat 76,25 dalam kategori baik pada hasil tes siklus II, meningkat 80,39 pada siklus III dalam kategori baik.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad, listiyanto. 2010. *Teknik Dan Metode Membaca Cepat*.  
Jokjakarta: A+Pluss Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati,Y,Budi. 2008. *Terampil Membaca*.  
Klaten: Intan Pariwara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*.  
Bandung: PT Sarana Tutorial  
Nurani Sejahtera.
- Djuraid, Husnun. *Panduan Menulis Berita*. Malang. UMM Press.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran Paud*. Jakarta: Ar-Rauzz Media.
- Kosasih, E. 2007. *Fokus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniasi, Imas, dkk. 2014. *Teknik Dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Latif, Muktar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro Burhan. 2008. *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Dalam Yogyakarta : BPFE - Yogyakarta
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Reynolds, Imelda. 2000. *Pedoman Jurnalistik Radio*. Jakarta: Internews Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Fajar Interpretama Mandiri.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Sulistiawati, Yaneu. 2008. *Membaca CepatBanyak manfaat*. Semarang: Sindur Press
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantatif Dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagaisuatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: UT.